



PENULISAN *STROYBOARD* VIDEO UNTUK MENGENALKAN POTENSI DESA

WRITING A *STROYBOARD* VIDEO TO INTRODUCE THE POTENTIAL OF
THE VILLAGE

Ika Septiana¹

¹ Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang

Muhajir²

² Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang

Asrofah³

³ Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang

Ahmad Rifai⁴

⁴ Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang

*ikaseptiana@upgris.ac.id

Article Info:

Diterima 15 Januari 2024

Direvisi 25 Januari 2024

Disetujui 1 Februari 2024

Tersedia Daring 7 Maret 2024

ABSTRAK

Setiap daerah memiliki kekhasan dan keunikan yang tidak semua masyarakat mengetahui akan hal itu. Keindahan alam setiap wilayah baik di daerah pegunungan, perkotaan, maupun pesisir pantai juga tidak semua masyarakat mengetahui akan hal itu. Hal itu bisa dilakukan dengan cara pemberdayaan yang salah satunya dilakukan oleh remaja karang taruna atau pemuda yang ada di daerah tersebut untuk mempublikasikan secara luas ke khalayak ramai. Oleh karena itu, tim PKM LPPM Universitas PGRI Semarang menawarkan solusi terkait pembuatan *storyboard* sebagai upaya mengenalkan potensi daerah atau desa. *Storyboard* dalam pengabdian ini dimaknai sebagai rencana garis besar dalam rancangan sebuah video yang akan dibuat sehingga tampak memiliki alur yang jelas dan sistematis. *Storyboard* dalam penelitian ini berkaitan dengan potensi atau keunggulan desa atau daerah yang dapat diperkenalkan kepada khalayak umum sehingga masyarakat lain mengetahui akan keunggulan suatu daerah emallai video yang dipublikasikan. PKM yang dilakukan dengan dua tahap, pertama adalah materi penyusunan *storyboard* dan kedua adalah penyusunan *storyboard*.

Kata-kata kunci: penulisan, *stroyboard*, video, potensi desa

ABSTRACT

Each region has characteristics and uniqueness that not all people know about. Not all people know about the natural beauty of each region, whether in mountainous areas, urban areas or coastal areas. This can be done by empowering, one of which is carried out by young youth organizations or youth in the area to publish widely to the general public. Therefore, the PKM LPPM Universitas PGRI Semarang team offers solutions related to making storyboards as an effort to introduce the potential of regions or villages. Storyboard in this service is interpreted as an outline plan for the design of a video that will be made so that it appears to have a clear and systematic flow. The storyboard in this research is related to the potential or advantages of a village or region that can be introduced to the general public so that other people know about the advantages of an area through published videos. PKM is carried out in two stages, the first is the storyboard preparation material and the second is the preparation of the storyboard.

Keywords: Writing; Storyboard; Videos; Village Potential

A. PENDAHULUAN

Sebagian penduduk Indonesia tinggal di desa-desa. Desa merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan dari Indonesia. Dari desa-desa ini muncul berbagai ciri khas dan keanekaragaman budaya. Desa memiliki kekayaan berupa kesenian rakyat, makanan khas, kearifan lokal yang tidak dimiliki oleh kota. Namun segala hal yang dihasilkan oleh dan dari desa ini terancam kelestariannya karena penduduknya beralih pekerjaan dan sebagian tidak tinggal lagi di desa. Akhirnya pemawis dari kekayaan kultural desa ini lambat laun mulai terkikis.

Pada dasarnya, suatu media atau multimedia dapat digunakan dengan berbagai kepentingan dan fungsinya. Salah satu fungsi multimedia bisa digunakan untuk iklan dan hiburan. Hal itu sesuai dengan maksud dan tujuan (Suparni, 2016). Selain itu pada dasarnya, media atau multimedia juga bisa digunakan untuk media pembelajaran, permainan, atau berwirausaha atau bisnis melalui online. Hal itu karena sekarang ini perkembangan teknologi yang kian pesat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sekarang ini masyarakat berlomba-lomba menciptakan media atau multimedia untuk berbagai kepentingan baik itu untuk pendidikan maupun nonpendidikan.

Indonesia memiliki keberagaman budaya maupun kearifan lokal. Setiap daerah di Indonesia ini memiliki kearifan lokal yang dapat ditonjolkan dan difokan ke masyarakat secara luar. Salah satunya Kabupaten Brebes yang memiliki berbagai macam kesenian dan budaya, antara lain Seni Wayang Golek, Sintren, Seni Burok, Dogdog Kaliwon, Kuntulan, Tari Topeng Brebes, Tari Topeng Sinok, dan Benta-Benti yang semua itu merupakan bagian seni bu-

daya Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Semua bentuk seni budaya tersebut menjadi kebanggaan sebagai salah satu kekayaan bangsa (<https://www.timesindonesia.co.id/>).

Desa memiliki potensi mengenai pertanian, peternakan, atau perkebunan. Pada dasarnya potensi yang ada di desa dapat dikembangkan dalam rangka mempromosikan potensi yang dimiliki di setiap daerah atau desa. Permasalahannya yang ada potensi yang ada di setiap daerah atau desa belum banyak dilirik sebagai keunggulan yang ada. Tidak hanya ketiga potensi tersebut, misalnya saja keramahan dan kearifan lokal yang ada di daerah dapat dijadikan potensi yang dapat dikembangkan (Muhajir, dkk:2022). Storyboard merupakan sketsa, konsep, atau rancangan gambar yang dibuat secara berurutan dalam bentuk naskah yang memiliki tujuan untuk memvisualisasikan hal atau peristiwa.

Oleh karena itu akan dilakukan PKM Karang Taruna Retno Muda Dumeling Wanasari Brebes Jawa Tengah: Pelatihan Pembuatan Storyboard Sebagai Pengenalan Potensi Desa. Pelatihan Pembuatan *Storyboard* dan Video Pengenalan Potensi Desa dimaksudkan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat desa untuk dapat membuat karya berupa video mengenai keunggulan atau potensi yang ada di daerah tersebut. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan peserta remaja karang taruna dalam bentuk pelatihan pembuatan *storyboard* pengenalan potensi desa dalam rangka pengembangan potensi desa dan memberikan keterampilan dan keberanian untuk berani menghasilkan karya untuk dipublikasi ke publik.

Untuk meningkatkan potensi desa tersebut telah dilakukan sebuah pengabdian oleh Tim LPPM Universitas UPGRIS Semarang dengan judul PKM Karang Taruna Retno Muda Dumeling Wanasari Brebes Jawa Tengah: Pelatihan Pembuatan *Storyboard* Sebagai Pengenalan Potensi Desa. Pelatihan ini dalam rangka pengoptimalan potensi desa yang berupa non fisik yaitu karangtaruna dan yang fisik yaitu mata pencaharian dan kesenian desa melalui pelatihan pembuatan *storyboard video*.

B. KAJIAN PUSTAKA

Para penduduk itu tinggal dan memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak, pegawai, dan buruh. Pekerjaan-pekerjaan tersebut masih memungkinkan penduduk untuk tinggal di desa dan merawat desa. Sebagian dari mereka hanya tinggal di desa dan mencari nafkah di kota sebagai buruh, pegawai, atau pedagang.

Dengan pola ini desa pun masih terselamatkan. Namun menjadi masalah ancaman bagi kelestarian desa jika penduduknya pindah ke kota. Selain

an makancaman bagi desa juga ancaman bagi kta yang ditinggali karena daya tampunya terbatas. Faktor ekonomi menjadi penentu mata pencaharian penduduk. Penduduk beralih mata pencahariannya bergantung pada peluang dan hasil yang diberikan pada mata pencaharian tersebut (Marfirani and Adiatma 2012).

Terdapat ketimpangan ekonomi antara desa dan kota. Hal inilah yang mengakibatkan penduduk desa berpindah tempat ke kota. Agar terjadi pemerataa diadakanlah dana desa demi untuk menghidupkan ekonomi desa. Juga diwujudkan sebuah undang-undang no 14 tahun 2014 tentang desa demi kesejahteraan desa. Hal ini dilakukan atas kesadaran adanya ketertinggalan atas desa, pembangunan yang hanya berpusat di kota. Untuk itu mulai dipikirkan pengemangan potensi dea.

Potensi desa dalam konteks ini adalah apa-apa yang dapat dikembangkan (Soleh 2017). Desa memiliki potensi fisik berupa lahan, tanah, air. Sedangkan potensi non fisik meliputi semangat masyarakat desa yang memiliki gotong royong menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama sehingga cepat selesai. Masyarakat desa juga memiliki lembaga-lembaga yang dapat membantu berkembangnya desa misal Lembaga BPD, PKK, dan juga Karangtaruna. Lembaga pendidikan, lembaga ekonomi seperti koperasi, lembaga kesehatan seperti posyandu.

C. METODE

Berdasarkan solusi yang disampaikan dalam pembahasan sebelumnya maka dalm pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan dalam PKM disesuaikan berdasarkan permasalahan yang ada pada mitra, berdasarkan kondisi, dan sesuai keadaan desa atau daerah sekarang ini. Metode yang digunakan dalam PKM, meliputi metode ceramah interaktif berupa pemberian pengetahuan kepada peserta mengenai pengetahuan dan keterampilan pembuatan Storyboard dan potensi desa. Metode diskusi dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan untuk menggali kompetendi dan pemahaman peserta mengenai Pembuatan Storyboard Sebagai Pengenalan Potensi Desa. Setelah itu bagu menggunakan metode praktik yang bertujuan memberikan keterampilan kepada peserta untuk mempraktikkan membuak Storyboard yang nantinya akan dipraktikan untuk

membuat Video yang berisi pengenalan desa. Selama praktik dilakukan juga menggunakan metode pendampingan untuk membantu peserta dalam mewujudkan hasil yang diharapkan. Kemudian diakhir kegiatan dilakukan evaluasi bersama peserta PKM, hal ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelatihan yang telah dilakukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap dalam bentuk tatap muka dan penugasan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni—Agustus 2023. Kegiatan pengabdian dilaksanakan beberapa kali pada setiap Sabtu atau Minggu yang meliputi penyampaian materi, penugasan, dan praktik. Kegiatan tatap muka atau pengabdian langsung secara tatap muka dilaksanakan di kantor Balai Desa.

Acara dihadiri dua puluh lima peserta dari pemuda Karangtaruna desa Dumeling Brebes. Sebelum dilakukan pengabdian telah dilakukan tinjauan awal terlebih dahulu dengan mitra. Mitra pengabdian ini adalah masyarakat Desa Dumeling Wanasari Brebes Jawa Tengah dengan sasaran peserta yaitu remaja Karangtaruna. Hal ini dilakukan dengan harapan remaja Karangtaruna desa dapat meningkatkan potensi desa atau kearifan lokal yang ada di desa sehingga masyarakat mengetahui kearifan lokal yang ada di daerah tersebut. Mitra kegiatan ini adalah Karangtaruna desa Dumeling Wanasari Brebes, Jawa Tengah. Peserta kegiatan PKM adalah remaja Karangtaruna Dumeling Wanasari Brebes. Selain itu dalam keseharian tentu remaja atau Karangtaruna juga memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain.

Pada dasarnya, remaja sebagai generasi penerus bangsa yang pada era sekarang ini juga memiliki keterampilan untuk menggunakan HP atau telepon genggam, komputer, atau laptop untuk membuat video. Perkembangan teknologi sekarang ini tentunya membuat remaja atau Karangtaruna tertarik melekat teknologi.

Remaja Karangtaruna pada dasarnya memiliki potensi atau keterampilan untuk memanfaatkan video dan media sosial untuk mempublikasikan kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Selain itu remaja Karangtaruna juga memiliki peran untuk melestarikan daerahnya masing-masing. Salah satunya remaja Karangtaruna desa Dumeling, Brebes Jawa Tengah juga memiliki andil untuk melestarikan dan mengembangkan daerahnya. Dalam proses

pengembangan tersebut terdapat kendala yang memungkinkan menjadi masalah untuk mewujudkan pengembangan atau pelestarian budaya yang ada di daerah tersebut.

Permasalahan yang dihadapi peserta, yaitu kurangnya pemahaman mengetahui Storyboard, kurangnya pemahaman mengenai kearifan lokal, kurang persiapan dalam membuat video dan mempublikasikan ke masyarakat. Selain itu juga kurang tahu tahapan apa yang harus disiapkan, dan kurangnya pemahaman mengenai alat atau sarana prasarana yang diperlukan dalam pengembangan potensi atau kearifan lokal. Selain itu juga kurang memahami bagaimana membuat Storyboard dan mempraktikkan dalam bentuk video yang siap dipublikasikan ke media sosial.

Kegiatan dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama berupa penyampaian materi atau pengetahuan untuk mitra mengenai storyboard dan tahap kedua yaitu praktik membuat storyboard. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Tujuan akhir kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan atas kerjasama LPPM Universitas PGRI Semarang dengan Karang Taruna Desa Dumeling Wanasari Brebes diharapkan peserta PKM dapat membuat storyboard dan video pengenalan potensi desa.

Pengetahuan yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini berupa pengetahuan terkait storyboard yaitu 1) hakikat storyboard, 2) tujuan storyboards, 3) manfaat storyboard; 4) tahapan pembuatan storyboard. Dengan pengetahuan yang diberikan kepada mitra PKM diharapkan ini menjadi pengetahuan awal sebelum mempraktikkan membuat storyboard. Kemudian keterampilan yang diberikan dalam PKM nantinya adalah pelatihan atau praktik membuat storyboard dengan mengangkat 1 tema atau topik terkait potensi yang ada di wilayah setempat untuk siap dipublikasikan kepada khalayak ramai.

Metode diskusi dan tanya jawab dalam pelaksanaan PKM digunakan sebagai pengumpulan data awal maupun data pelatihan mengenai 1) hakikat storyboard, 2) tujuan storyboards, 3) manfaat storyboard; 4) tahapan pembuatan storyboard baik sebelum pelatihan maupun setelah pelatihan. Metode diskusi juga digunakan untuk menggali permasalahan yang dihadapi peserta mengenai hal yang sudah dipahami maupun belum dipahami sebelum maupun setelah pengabdian. Selain itu dengan metode diskusi semua pe-

serta memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide atau gagasan sbeelum, saat, maupun setelah pengabdian. Selain itu juga untuk-menggalii kesulitan peserta PKM dalam kegiatan praktek pembuatan storyboard dan video pengenalan potensi desa.

Tabel 1. Tabel Storyboard

Tabel Storyboard

No	Gambar yang ditampilkan	Pesan audio	Durasi
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Pada sela-sela acara pelatihan juga ditampilkan kesenian rakyat desa Dumilang Wanasari Brebes yang bernama Kuntulan. Bentuk kesenian rakyat ini berupa gerakan silat yang irirngi dan musik rebana dan lagu-lagu sholawat. Kesenian rakyat ini nantinya juga akan sekaligus menjadi bahan praktik pembuatan storyboard para peserta selain hasil pertanian yaitu bawang merah.

Setelah kegiatan diskusi kemudian dilanjutkan praktik membuat Storyboard Video mengenai kesenian Khuntulan desa Dumeling Brebes.

Tabel Storyboard

No	Gambar yang ditampilkan	Pesan audio	Durasi
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

**Storyboard Video Profil Kesenian “Khuntulan” Dumeling
Wanasari Brebes
Durasi 60’**

No	Visual	Audio	Talent	Durasi
1	Aktivitas Suasana Desa	Musik Kuntulan Solawatan	Karang Taruna dan warga Dumeling	10’
2	Alat Musik	Musik Kuntulan Solawatan	<i>Warga Dumeling</i>	10’
3	Penabuh alat	Musik Kuntulan Solawatan	<i>Warga Dumeling</i>	10’
4	Anak-anak	Musik Kuntulan Solawatan	<i>Warga Dumeling</i>	10’
5	Full aktivitas	Musik Kuntulan Solawatan	<i>Warga Dumeling</i>	10’
6	Adegan silat	Musik Kuntulan Solawatan	<i>Warga Dumeling</i>	10’

Pada tahap ini tim pengabdian mengajak para peserta untuk mengenali potensi yang ada desanya. Pengenalan terhadap desa sendiri sangat penting. Di Sini pemateri mengajak berdiskusi dengan peserta tentang kelebihan dan kekurangan desa, tentang hal-hal yang memungkinkan untuk ditampilkan dan dikabarkan melalui video.

E. SIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian maka bahwa banyak potensi yang tidak disadari oleh warga bahwa potensi itu layak dikembangkan. Potensi itu meliputi kuliner, makanan kering, pertanian bawang merah yang perlu diolah lagi sebelum dijual, juga kesenian. Namun demikian berbagai potensi tersebut perlu dikemas ulang dan ditingkatkan mutunya sehingga mem-

iliki nilai lebih. Dengan dilakukan kegiatan pelatihan ini memberikan keterampilan dan pengetahuan peserta mengenai kearifan lokal dan memiliki keberanian untuk mempublikasikan ke masyarakat umum. Pada dasarnya keunggulan atau potensi daerah yang berkaitan dengan kekhasan atau kearifan lokal perlu dipublikasikan kepada khalayak umum agar masyarakat mengenal dan merasa lebih dekat dengan daerah atau desa yang terpublikasi secara luas,

F. REFERENSI

- Media Tradisional: Cintai Budaya Lokal, Nikmati Tarian Tumandang Asli Brebes <https://dprd.jatengprov.go.id/media-tradisional-cintai-budaya-lokal-nikmati-tarian-tumandang-asli-brebes/>
- Arief, Mochamad Ridwan, and Agus Satmoko Adi. 2014. "Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2(1): 190–205. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/6700>.
- Ferdinanda dan Pertiwi, Elianna Gerda (2020) Penerapan Storyboard dalam Video Iklan Layanan Masyarakat "Diet Plastik" Ultimart: *Jurnal Komunikasi Visual* Vol 13 No 1 (2020). Publish Date 15 Jun 2020
- Kurniasari, Dewi, Suyahmo, and Puji Lestari. 2013. "Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo." *Unnes Civic Education Journal* 2(2): 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>.
- Marfirani, Risa, and Ira Adiatma. 2012. "Pergeseran Mata Pencaharian Nelayan Tangkap Menjadi Nelayan Apung Di Desa Batu Belubang." *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* (September): 105–14. *ergeseran Mata Pencaharian%0ANelayan Tangkap Menjadi Nelayan Apung Di Desa Batu Belubang*.
- Muhajir, Ika Septiana, and Ahmad Ripai. 2022. "Pelatihan Pembuatan Storyboard Sebagai Upaya Pengenalan Potensi Desa Ladoh." In *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snhp)*, , 398–405.
- Soleh, Ahmad. 2017. "Strategi Pengembangan Potensi Desa." *Jurnal Sungkai* 5(1): 32–52.

Suparni. (2016). 57 Metode Pembelajaran Membaca Doa Berbasis Multimedia Untuk Anak Usia Dini IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering ISSN : 2461- 0690. Volume 2 No 1 2016. <http://ijse.bsi.ac.id>